

ANALISA NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI PERANG OBOR DI DESA TEGALSAMBI KABUPATEN JEPARA

Oleh: Salwaa Isna Ramadhani

Pembimbing: Nailil Hikmah S.Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

2022

ABSTRAK

Nilai Kearifan Lokal tradisi perang obor di Desa Tegalsambi Kabupaten Jepara. Nilai-nilai, makna simbolik dari sesaji dan mitos yang terkandung dalam tradisi Perang Obor. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Dalam tradisi perang obor kita dapat menyimpulkan bahwa setiap masyarakat memiliki budaya yang berbeda. Hasil dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan masyarakat dalam mengetahui lebih luas tentang tradisi perang obor, serta memberi informasi bahwa dalam pelaksanaan perang obor harus disajikan beberapa sesajen yang digunakan untuk menghormati arwah leluhur. Mitos yang ada dalam upacara perang obor yaitu, jika terjadi luka pada anggota perang orang asli desa Tegalsambi maka orang tersebut tidak akan merasakan panas, dan lukanya mudah di sembuhkan, sebaliknya jika yang terluka merupakan warga luar desa tegalsambi, maka lukanya sulit disembuhkan, dan konon bisa sembuh jika diambilkan air sumur yang ada di desa Tegalsambi serta dicampur bunga tujuh rupa.

Kata kunci: Nilai-nilai kearifan, Lokal, Tradisi, Perang Obor.

LATAR BELAKANG

Budaya memiliki hubungan yang erat dengan masyarakatnya. Dan segala sesuatu yang terjadi didalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Budaya merupakan keseluruhan yang kompleks termasuk

pengetahuan, kepercayaan,kesenian,moral,hukum adat dan segala kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai seorang anggota masyarakat. bahwa unsur kebudayaan mempunyai tiga wujud, yaitu pertama sebagai suatu ide, gagasan, nilai-nilai norma, peraturan dan sebagainya,

kedua sebagai suatu aktivitas kelakuan manusia dalam sebuah komunitas masyarakat, ketiga benda-benda hasil karya manusia (Koentjaraningrat : 1987).

Perkembangan kebudayaan lokal atau kebudayaan daerah pada masyarakat merupakan sumber yang dapat memperkokoh kebudayaan nasional, dan kebudayaan yang diteruskan melalui proses belajar mempunyai beberapa bagian, salah satunya yaitu upacara tradisional. Upacara tradisional yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang dari suatu generasi ke generasi lainnya merupakan kegiatan ritual dan bertujuan memohon keselamatan dan penyelenggaraan upacara tradisional itu sangat penting artinya bagi pembinaan sosial budaya masyarakat yang bersangkutan. Salah satu bentuk upacara tradisional adalah perang obor di desa Tegalsambi Kabupaten Jepara.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Nilai-Nilai yang terkandung dalam tradisi perang obor?
2. Apa makna simbolik dari sesaji dalam pelaksanaan upacara tradisional perang obor?
3. Mitos apa saja yang terkandung didalam pelaksanaan upacara tradisional perang obor?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Nilai-Nilai yang terkandung dalam tradisi Perang Obor.
2. Untuk mengetahui makna simbolik dari sesaji dalam pelaksanaan upacara tradisional perang obor.
3. Untuk mengetahui mitos yang terkandung didalam pelaksanaan upacara tradisional perang obor

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dalam menyelesaikan penelitian. Metode kualitatif adalah metode yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

KAJIAN PUSTAKA

1. Nilai-nilai Kearifan

Nilai kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang masih dipertahankan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Istilah kearifan lokal adalah terjemahan dari "local genius" yang mengandung arti "Kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kebudayaan itu berhubungan" (Quaritch Wales : 1948-1949). Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab

berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

2. Tradisi

Tradisi dapat dipahami sebagai tradisi lokal yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam ensiklopedi disebutkan bahwa, Tradisi merupakan budaya yang sudah turun temurun dilakukan oleh sekelompok masyarakat di daerah tertentu disertai dengan sistem kepercayaan yang dianutnya. Pelaku dari tradisi sendiri adalah masyarakat lokal yang sudah lekat dari tradisi itu sendiri. (Hasan Hanafi:2003) berpendapat bahwa Tradisi adalah segala warisan masa lampau yang termasuk pada kita dan masuk dalam kebudayaan yang sekarang berlaku.. Secara terminologi, perkataan tradisi mengandung suatu pengertian tersembunyi tentang adanya kaitan antara masalalu dan masakini. Ia menunjuk kepada sesuatu yang diwariskan oleh masalalu tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang.

3. Perang Obor

Warga desa Tegalsambi, Kecamatan Tahunan memiliki tradisi unik yang diyakini sebagai tolak balak, tradisi tersebut dikenal dengan nama "Perang Obor". Tradisi yang rutin digelar setiap Senin Pahing, malam Selasa Pon di bulan Dzulhijjah, bersamaan dengan acara sedekah bumi. Perang obor merupakan salah satu bentuk tradisi budaya dari masyarakat Tegalsambi, Kabupaten Jepara yang dilakukan dengan maksud sebagai ungkapan rasa syukur atas panen dan rizqi yang telah didapat selama satu tahun terakhir.

Bagi warga Tegalsambi, Perang Obor merupakan tradisi turun temurun yang menjadi bagian dari ritual sedekah bumi. Asal mula perang obor berawal dari upaya warga menjauhkan diri dari masa pagebluk yang berikan penyakit pada hewan ternak. Usaha itu dilakukan dengan saling pukul pelepah kelapa dan daun pisan yang dibakar. dari saling pukul pada

masa itu, hewan ternak tiba-tiba sembuh dari penyakit.

PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai yang Terkadung dalam Tradisi Perang Obor.

Salah satu nilai yang terkandung adalah nilai agama Islam. Dimana dalam setiap tindakanya masyarakat Tegalsambi selalu memanjatkan doa kepada Allah kemudian dilihat dari tujuan upacara ini adalah mengajarkan agar kita selalu bersyukur atas limpahan karunia dan rizqinya yaitu melalui sedekah bumi. Tradisi perang obor juga mengandung nilai-nilai spiritual potensial menangkal paham materialisme di Indonesia. Sebab, dalam tradisi Perang Obor terdapat bentuk penghormatan terhadap nenek moyang, toleransi dan empati terhadap sesama, dan kesetiakawanan. Nilai-nilai tersebut menggambarkan bentuk indigenous masyarakat setempat (Ahmad Safikri :2021). Warga Tegalsambi juga

selalu menepatkan tradisi perang obor sebagai warisan budaya para leluhur yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya. Adapun nilai-nilai moral yang terkandung yaitu, pentingnya sikap tanggungjawab, jangan mudah terkecoh dengan sesuatu yang menggiurkan, patuh pada perintah. Eksistensi tradisi ini bersifat turun temurun dan eksistensinya dikombinasikan dengan nilai agama berupa tahlilan dalam selametan, sedekah bumi dan pembukaan acara perang obor, sehingga menjadi kearifan lokal Islam oleh masyarakat Jember khususnya masyarakat setempat desa Tegalsambi.

2. Makna simbolik sesaji dalam pelaksanaan upacara tradisional perang obor.

Dalam suatu upacara tradisional terkandung banyak lambang, dan lambang tersebut memiliki makna tertentu. Melalui lambang terdapat berbagai pesan terselubung yang memberikan petunjuk

tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. Menurut Mbah Haji Suntono, yaitu tokoh masyarakat dari desa Tegalsambi menjelaskan bahwa sesaji dalam upacara perang obor bertujuan untuk menghormati para leluhur terdahulu dan untuk memperlancar acara. Ada beberapa barang yang dijadikan sesaji dalam acara perang obor yaitu:

1.	Daging Kerbau	Lambang Kebodohan
2.	Darah Kerbau	Pemimpin yang rela berkorban
3.	Kembang Telon	Kesenangan
4.	Kemenyan	Penghormatan arwah leluhur
5.	Degan	Air suci dari surga
6.	Sega golong	Tekad
7.	Telur	Bakti kepada orangtua
8.	Bramban g	Pertimbangan
9.	Kemiri	Kebahagiaan
10.	Gemblong	Hajat
11.	Ketan	Kesalahan
12.	Lombok Abang	Keberanian
13.	Sisir	Meluruskan

14	Kaca	Pangilon
15	Klasa Bangka	Pengingat bahwa kehidupan tidak abadi
16	Kupat	Mengakui Kekhilafan
17	Lepet	Manusia tidak lepas dari kesalahan
18	Air dalam kendi	Kewenangan agar seseorang berbuat bersih
19	Tumpeng	Keberhasilan

3. Mitos yang terkandung didalam pelaksanaan upacara tradisional perang obor.

Mitos merupakan perwujudan berupa cerita-cerita ghoib yang memberikan pedoman dan arah tertentu kepada masyarakat yang bersangkutan. Meskipun kebenaran suatu mitos belum tentu memberikan jaminan dan bisa dipertanggungjawabkan, warga Tegalsambi percaya dengan mitos-mitos yang ada. Dalam penelitian ini, Penulis melakukan wawancara kepada mbah haji suntono, beliau

adalah tokoh masyarakat dari desa Tegalsambi, beliau menjelaskan bahwa ada beberapa mitos yang dipercayai masyarakat, yaitu jika yang berperan dalam perang obor adalah masyarakat Tegalsambi sendiri, maka jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti luka maka tidak akan merasakan panas. Sebaliknya, jika yang terkena musibah adalah orang selain dari desa Tegalsambi maka akan sulit disembuhkan. Dan mereka percaya bahwa obatnya adalah air dari sumur khusus yang berada di Tegalsambi dan dicampur bunga tujuh rupa.

KESIMPULAN

Perang obor merupakan salahsatu bentuk tradisi dalam budaya jawa yang berada di desa tegalsambi kecamatan tahunan kabupaten jepara sebagai ungkapan rasa syukur atas limpahan rizqi dan karunia dari Allah SWT sekaligus sebagai penolak balak diwaktu yang akan datang. Dalam

pelaksanaan perang obor tentunya membutuhkan berbagai symbol sesajen yang memiliki banyak arti, serta mitos yang terkandung dalam perang obor dipercayai masyarakat Tegalsambi bahwa jika terjadi luka dalam proses perang obor tidak akan merasakan panas samasekali jika orang tersebut asli dari desa Tegalsambi sendiri, jika yang terluka merupakan bukan orang asli Tegalsambi, maka lukanya sulit disembuhkan. Konon bisa sembuh jika diambilkan air sumur yang berada di desa Tegalsambi dan dicampur dengan bunga tujuh rupa.

DAFTAR PUSTKA

- Aliva, Rosdiana. 2018. Memperkuat Kearifan Lokal Islam Melalui Perang Obor. Jepara. Annual Conference for Muslim Scholars.
- Eka, Diah. 2015. Panduan Penyusunan Studi Literatur. Mojokerto.
- Hanafi, Hasan. 2003 . *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme*. Bayu Media Publishing. Malang.
- Koentjaraningrat, 1993. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Widyani, Triani. 2015. *Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol.24, No.2, Edisi Desember.
- Shanty Dyah. 2010. *Cerita Rakyat dan Upacara Tradisional Perang Obor di Desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

HASIL WAWANCARA



Pertanyaan yang di
tanyakan kepada
Narasumber:

1. Apa makna simbolik dari sesaji dalam pelaksanaan upacara Tradisional Perang Obor?
2. Mitos apa saja yang terkandung didalam